

ABSTRACT

INCOME CONTRIBUTION OF TEA PICKING LABOR TO FAMILY INCOME IN TEA GARDENS TRITIS,SAMIGALUH KULONPROGO REGENCY (Supervised by Ir.Siti Yusi Rusminah. MS & Dr.Ir.Triwara Budhhi D. MP). Indonesian plantations are a sector that promises huge profits and is very reliable in the economy in the community, good and beautiful plantation land is often used as a place for agrotourism. In the plantation area, it takes a lot of workers to work almost every plantation requires 40 to 50 workers to run the plantation business, because it is a very large plantation attracting workers. There are tea plantations in the village of Tritis, Samigaluh Subdistrict, Kulonprogo Regency, Yogyakarta. Who have tea pickers. This study aims to find out the time spent picking labor, the contribution of contributions to the total family income, and the reason the workers continue to work on the plantation. The basic method used is descriptive method and respondents are taken by sensus method, which is as many as 18 workers. The results of the analysis show that the amount of time spent picking workers in economic activities is 95,56 working hours / month. 2. Contribution of income from tea pickers to total household income of tea picking laborers is 16,87% and is categorized as income contribution (low contribution). The reason for tea picking laborers persists in working on tea plantations is because they are looking for additional household income / helping their husbands in meeting family needs and to fill their spare time.

Keywords: *tea picking, time out, contribution, reason*

INTISARI

SUMBANGAN PENDAPATAN BURUH PETIK TEH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA STUDI KASUS KEBUN TEH TRITIS SAMIGALU,KULNPROGO (Dibimbing oleh Ir.Siti Yusi Rusminah. MS & Dr.Ir.Triwara Budhhi S. MP) Pekebunan Indonesia merupakan sektor yang sangat menjanjikan keuntungan besar dan sangat diandalkan dalam perekonomian di masyarakat, lahan pekebunan yang bagus dan indah sering dijadikan tempat agrowisata. Didalam ruang lingkup pekebunan,dibutuhkan banyak sekali buruh pekerja hampir setiap pekebunan membutuhkan 40 sampai 50 buruh untuk menjalankan roda usaha pekebunan, oleh karna itu pekebunan sangat besar menarik buruh. Terdapat pekebunan teh di desa Tritis Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo,Yogyakarta.yang memiliki buruh petik teh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan waktu buruh petik,sumbangan kontribusi terhadap pendapatan total keluarga,dan alasan buruh tetap bertahan bekerja di pekebunan. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dan responden di ambil dengan sensus, yaitu sebanyak 18 buruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa curahan waktu buruh petik dalam kegiatan ekonomi yaitu 95,56 jam kerja/ bulan. Sumbangan pendapatan Buruh petik teh terhadap pendapatan total rumah tangga buruh petik teh sebesar 16,87% dan tergolong dalam kategori sumbangan pendapatannya (sumbangan kecil). Alasan buruh petik teh tetap bertahan berkerja di pekebunan teh dikarenakan untuk mencari tambahan penghasilan rumah tangga/membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk mengisi waktu luang.

Kata Kunci : Buruh petik teh,curahan waktu,Kontribusi,Alasan